

Penggunaan Aplikasi Atlas dalam Audit Laporan Keuangan

Kazza Savanah Zubaidi^{1*}, Munari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

kazza.savanah29@gmail.com^{1*}, munari.ak@upnjatim.ac.id²

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: kazza.savanah29@gmail.com

Abstract: *The development of the globalization era, especially through advances in digital technology, has had a significant impact on the practice of auditing financial statements. The application of the ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System) application published by the Financial Professional Development Center of the Ministry of Finance is proof of how information technology is changing the audit paradigm from traditional to modern. ATLAS facilitates the audit process in accordance with the audit standards contained in the International Standards on Auditing (ISA) which includes the risk assessment stage, risk response stage, and reporting stage. The research method used is descriptive qualitative, based on historical data which includes literature and studies from previous research as well as the results of interviews with auditor staff from one of the KAPs in Surabaya. All information collected is then analyzed and conclusions are drawn based on the research results. The research findings in this article highlight the advantages of the ATLAS application in collecting and analyzing data more accurately and quickly, as well as strong security features to protect data integrity during the audit process. Although there were initial challenges related to the complexity of using this application, the adaptations made by auditors had a long-term positive impact on the audit process. Overall, audit practitioners' experience shows that the use of technology such as ATLAS has been an effective solution for increasing efficiency, reducing the risk of error, and ensuring audits are conducted accurately. It illustrates how digital technological innovation can change and improve financial statement audit practices, opening a new era of efficiency and reliability in the assessment of the fairness of financial statements.*

Keywords: *audit, ATLAS, financial*

Abstrak: Perkembangan era globalisasi, terutama melalui kemajuan teknologi digital, telah membawa dampak signifikan dalam praktik audit laporan keuangan. Penerapan aplikasi ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menjadi bukti bagaimana teknologi informasi mengubah paradigma audit dari tradisional menjadi modern. ATLAS memfasilitasi proses audit sesuai standar audit yang terdapat pada *International Standards on Auditing* (ISA) yang mencakup tahap penilaian risiko, tahap respon terhadap risiko, dan tahap pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, berdasarkan data historis yang meliputi literatur dan kajian dari penelitian terdahulu serta hasil wawancara dengan staf auditor dari salah satu KAP di Surabaya. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Temuan penelitian dalam artikel ini, menyoroti keunggulan aplikasi ATLAS dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih akurat dan cepat, serta fitur keamanan yang kuat untuk melindungi integritas data selama proses audit. Meskipun ada tantangan awal terkait kompleksitas penggunaan aplikasi ini, adaptasi yang dilakukan auditor membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap proses audit. Secara keseluruhan, pengalaman praktisi audit menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti ATLAS telah menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan audit dilakukan dengan akurat. Ini menggambarkan bagaimana inovasi teknologi digital dapat mengubah dan meningkatkan praktik audit laporan keuangan, membuka era baru mengenai efisiensi dan keandalan dalam penilaian kewajaran laporan keuangan.

Kata Kunci: *audit, ATLAS, keuangan*

1. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini, menjadikan seluruh aspek kehidupan harus beradaptasi dengan cara yang lebih modern. Salah satu bentuk perkembangannya yaitu adanya era digitalisasi, dimana seluruh pekerjaan dilakukan menggunakan cara digital dengan harapan dapat mempermudah pekerjaan dan menjadikan pekerjaan lebih cepat selesai. Hal tersebut juga mempengaruhi pekerjaan dalam bidang keuangan salah satunya dalam proses audit laporan keuangan. Audit merupakan proses independen yang dilakukan oleh auditor yang tidak terkait dengan perusahaan yang diaudit. Tujuannya yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi apakah laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode yang disajikan telah akurat dan sesuai dengan bukti – bukti yang mendukung informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Keterbatasan waktu dalam proses audit merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat kinerja auditor dalam melakukan prosedur audit. Hal tersebut akan menyebabkan kurangnya ketelitian dalam proses audit karena auditor mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk memeriksa semua transaksi dan dokumen secara mendetail. Selain itu, keterbatasan waktu dapat membuat auditor tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga membuat kualitas auditnya menurun. Namun, permasalahan tersebut dapat diatasi jika seorang auditor memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengolah data menggunakan sistem informasi. Maka dari itu, dibutuhkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) untuk mempermudah auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) menurut Ryketeng et al., (2023) adalah penggunaan komputer dalam mendukung proses audit dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mengotomatisasi tugas auditor, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dan waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat. Penggunaan TABK adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia audit yang sudah menggunakan teknologi informasi (BPK RI, 2007). Dengan adanya Teknik Audit Berbantuan Komputer tersebut, diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya serta meringankan beban kerjanya karena sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer ini dapat diterapkan menggunakan salah satu aplikasi yaitu ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive System*). ATLAS adalah aplikasi berbasis microsoft excel untuk melakukan proses audit yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan untuk membantu dalam melacak, dokumentasi, dan pelaporan temuan audit. Haniifah et al., (2021) menjelaskan bahwa siklus audit yang ada pada aplikasi ATLAS disesuaikan dengan siklus audit berbasis ISA atau

International Standards on Auditing, dimana terdapat tiga tahapan audit yaitu tahap penilaian risiko, respon risiko, dan tahap pelaporan. Penggunaan aplikasi ATLAS ini diharapkan mampu menjadikan proses audit lebih praktis dan efisien serta meminimalisir adanya permasalahan keterlambatan proses audit. Oleh karena itu, penulis ingin mengulik lebih dalam lagi seberapa efisien penggunaan aplikasi ATLAS ini dalam membantu auditor melakukan proses audit laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor independen dengan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Menurut Haniifah et al., (2021), audit laporan keuangan merupakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan dan catatan akuntansi serta bukti-bukti pendukungnya oleh pihak independen yang dilakukan secara sistematis dan kritis guna memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Tujuan adanya audit laporan keuangan yakni untuk meyakinkan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut sudah menggambarkan keadaan yang sebenar-benarnya dari kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik audit berbantuan komputer mengacu pada metode penggunaan alat dan teknologi berbasis komputer yang digunakan oleh auditor untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan agar lebih praktis dan efisien dalam mengumpulkan, menganalisis, serta memeriksa data perusahaan. Rifandi et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan TABK memberikan dampak positif bagi auditor, misalnya waktu audit akan lebih singkat, meminimalisir biaya untuk kebutuhan audit, meringkas file yang dibutuhkan dalam proses audit karena auditor hanya berurusan dengan data-data dalam bentuk softfile tidak dengan dokumen yang memenuhi meja, dan lain sebagainya.

Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)

Audit Tools and Linked Archive System atau yang biasa disebut dengan ATLAS adalah sebuah aplikasi berbasis microsoft excel yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. Aplikasi ini digunakan untuk menjalankan prosedur audit, mendokumentasikan temuan selama proses audit, dan hasilnya digunakan sebagai penduan dalam memberikan opini (Daewoo, 2021)

Dalam penelitiannya, Rifandi et al., (2023) juga menjelaskan bahwa aplikasi ATLAS diterbitkan untuk mendorong kantor akuntan publik dalam meningkatkan daya saing dan memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Penggunaan aplikasi ATLAS juga dapat membantu auditor dalam menerapkan standar audit pada kertas kerja pemeriksaan secara otomatis sehingga membantu pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien.

The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution fot the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang mengandalkan analisis teori dan data historis dari penelitian sebelumnya. Pendekatan ini tidak melibatkan penggunaan data statistik, karena fokusnya adalah pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Wawancara merupakan sebuah interaksi dimana seseorang bertanya langsung kepada tokoh masyarakat atau sekelompok orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu masalah atau topik tertentu. Sedangkan observasi, melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan situasi yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti, kemudian dicatat untuk dijadikan dasar pengumpulan data. Metode observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih kaya dan mendalam yang menggambarkan kondisi objek penelitian, sehingga dapat mendukung jalannya penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga orang informan yang langsung diwawancarai oleh peneliti yaitu staf auditor dari salah satu Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang

menggunakan aplikasi ATLAS dalam prosedur auditnya, dimana KAP tersebut juga penulis pilih sebagai tempat observasi untuk mendukung penelitian ini. Melalui wawancara dan observasi tersebut, peneliti berfokus pada seberapa efektif penggunaan aplikasi ATLAS dalam mengaudit laporan keuangan menurut sudut pandang auditor.

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti membutuhkan sumber data seperti hasil wawancara yang didapatkan langsung dari informan serta data historis yang meliputi literatur dan kajian terdahulu mengenai seberapa efektif penggunaan aplikasi ATLAS dalam mendukung proses audit laporan keuangan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan era globalisasi saat ini, telah menjadi pendorong utama adanya perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidang, dari yang semula menggunakan cara yang tradisional menjadi jauh lebih modern, terutama dalam konteks teknologi digital. Adanya teknologi digital seringkali dirancang untuk mengotomatisasi proses-proses yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya manusia agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Teknologi digital ini meliputi perangkat keras seperti komputer dan *smartphone* serta perangkat lunak seperti aplikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, teknologi digital tidak hanya membantu memberikan efisiensi dan kemudahan akses, tetapi juga membuka pintu untuk inovasi-inovasi baru yang dapat dirancang manusia dengan tujuan membantu mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam era dimana teknologi digital semakin merajalela, praktik audit laporan keuangan tidak luput dari pengaruhnya, sehingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menerbitkan inovasi baru yakni aplikasi ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive System*) yang dirancang untuk mengoptimalkan proses audit dengan memanfaatkan kemampuan teknologi informasi yang canggih. Menurut Akashi & H, 2020 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi ATLAS diluncurkan pada November 2017 hingga mencapai versi terbaru pada Maret 2019. Penggunaan ATLAS telah menghadirkan paradigma atau metode baru dalam praktik audit karena telah menjadi salah satu inovasi terkini yang menjanjikan untuk mengubah cara tradisional menjadi praktik audit yang lebih modern, dimana proses sebelumnya memakan waktu dan memerlukan upaya manual yang besar, kini dapat diotomatisasi dengan teknologi canggih ini. Aplikasi ini tidak hanya menawarkan kemudahan dalam mengelola dan menganalisis data keuangan, tetapi juga memberikan potensi

untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi audit secara keseluruhan.

Aplikasi ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive System*) sendiri memiliki tiga tahapan dalam proses auditnya. Dalam penelitiannya Daewoo, (2021) menjelaskan tiga tahapan tersebut terdiri atas tahap penilaian risiko (*risk assessment*), tahap respon terhadap risiko (*risk response*), serta tahap pelaporan (*completing and reporting*). Tahap penilaian risiko yang dijelaskan dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), (2021) merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk memahami suatu entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas tersebut, dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan yang tidak disengaja maupun kesalahan yang disengaja atau disebut kecurangan, pada tingkat pelaporan keuangan dan pernyataan asersi. Auditor perlu menjalankan tahap penilaian risiko untuk menyediakan dasar bagi pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan pada tingkat pelaporan keuangan dan pernyataan asersi tersebut. Akan tetapi, jika hanya melakukan tahap penilaian risiko, maka tidak akan cukup untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan yang menjadi dasar untuk menyusun opini audit. Tahapan-tahapan lain yang harus dilakukan auditor agar dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan yakni:

- a. Auditor bisa meminta informasi dari manajemen, anggota yang terlibat dalam fungsi audit internal, serta pihak – pihak lain di dalam entitas yang diyakini memiliki informasi yang dapat mendukung identifikasi risiko signifikan dalam penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan yang tidak disengaja maupun kesalahan yang disengaja atau disebut kecurangan.
- b. Auditor dapat melaksanakan prosedur analitis untuk mengevaluasi informasi keuangan
- c. Auditor dapat melakukan observasi sebagai metode untuk memperoleh bukti audit dengan mengamati kegiatan atau proses secara langsung dalam entitas yang diaudit

Selanjutnya yaitu tahap respon terhadap risiko yang telah dinilai. Dalam tahap ini auditor harus membuat kertas kerja pemeriksaan untuk menjalankan prosedur audit substantif yang khusus, sebagai respon terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan dianggap signifikan oleh auditor. Dalam hal ini, auditor membutuhkan konfirmasi eksternal yang diperoleh langsung dari pihak yang dikonfirmasi, sehingga dapat membantu auditor mengumpulkan bukti audit dengan tingkat keandalan yang sesuai untuk merespon risiko signifikan terkait kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan yang tidak disengaja maupun kesalahan yang disengaja atau disebut kecurangan. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan (*completing and reporting*), dimana berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, auditor akan menyusun kesimpulan dan hasil akhir audit sehingga dapat

memberikan pendapat atau opini audit atas kewajaran dari laporan keuangan klien.

Adanya aplikasi ATLAS sangat relevan dalam konteks tugas auditor karena dapat membantu dalam pelaksanaan setiap tahapan proses audit laporan keuangan klien. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan alasan mengapa aplikasi ATLAS cukup efisien apabila digunakan dalam proses audit laporan keuangan:

- a. Relevansi dengan Standar Audit. Aplikasi ATLAS membantu dalam mensistematisasi proses audit sesuai dengan siklus atau prosedur audit yang telah ditetapkan dan mengikuti standar atau prinsip audit yang berlaku secara umum. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah audit dapat dijalankan secara terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku, yakni ISA (*International Standards on Auditing*). Dengan demikian, penggunaan aplikasi ATLAS dapat memastikan bahwa proses audit tidak hanya efisien tetapi juga memenuhi persyaratan standar profesional yang diperlukan
- b. Tahap - Tahap Audit yang Sesuai. Aplikasi ATLAS dapat mendukung auditor pada tahap-tahap utama audit yaitu:
 - 1) Penilaian risiko: ATLAS dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang relevan terkait dengan klien.
 - 2) Respon terhadap risiko: Setelah penilaian risiko, auditor dapat merespon risiko-risiko tersebut dengan langkah-langkah yang sesuai, dan aplikasi ATLAS dapat memfasilitasi pemilihan respon audit yang tepat.
 - 3) Pelaporan: Aplikasi ATLAS juga mendukung dalam tahap akhir audit, yaitu pelaporan hasil audit dengan cara yang sesuai standar audit yang berlaku.
- c. Alat Bantu dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan: Auditor dapat menggunakan aplikasi ATLAS sebagai alat bantu yang dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ini mencakup aktivitas-aktivitas seperti mengumpulkan bukti audit, melakukan analisis data, dan menyusun laporan audit.

Dengan demikian, aplikasi ATLAS tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan prosedur audit secara terstruktur dan sesuai dengan standar audit, tetapi juga memperkuat kualitas dan keandalan proses audit secara keseluruhan. Ini menjadikan aplikasi tersebut sangat penting dan relevan bagi auditor dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan auditor di salah satu KAP di Surabaya menjelaskan alasan mengapa KAP tersebut menggunakan aplikasi ATLAS dalam prosedur audit laporan keuangannya. Informan satu menjelaskan bahwa alasan menggunakan aplikasi ATLAS karena keunggulan yang dimiliki aplikasi ATLAS sendiri sangat membantu mempermudah auditor dalam mengaudit. ATLAS memfasilitasi pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan data

secara efisien dan akurat sehingga hasil audit lebih terpercaya dan membantu mempercepat waktu siklus audit. Informan dua dan tiga juga menjelaskan jawaban yang serupa, tetapi mereka juga menambahkan bahwa selain tuntutan dari pimpinan KAP untuk menggunakan aplikasi ATLAS, terdapat juga fitur-fitur keamanan yang kuat untuk melindungi integritas data selama proses audit sehingga penggunaan ATLAS menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan audit yang diberikan kepada klien. Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi ATLAS telah meningkatkan efisiensi audit laporan keuangan yang telah dilakukan oleh para auditor di KAP tersebut. Aplikasi ATLAS dapat mengurangi risiko kesalahan audit, mempercepat waktu siklus audit, menjadikan hasil audit dapat dipercaya dan transparan bagi para pemangku kepentingan.

Selanjutnya, terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan dari penggunaan aplikasi ATLAS yang dijelaskan oleh para informan. Menurut informan satu, ATLAS memiliki keunggulan yang signifikan karena dengan ATLAS auditor dapat mengumpulkan data dari bukti-bukti yang ada dengan lebih akurat dan cepat sehingga meningkatkan produktivitas tim audit. Terdapat juga fitur-fitur canggih di aplikasi ATLAS yang lebih memudahkan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang mungkin terlewatkan jika audit dilakukan secara manual. Selain itu, informan dua menjelaskan keunggulan mengenai fitur keamanan yang ada pada aplikasi ATLAS. Dengan fitur keamanan yang cukup kuat, memastikan bahwa data yang dianalisis dan dikelola terjaga kerahasiaannya sehingga mendapat kepercayaan lebih dari klien dan adanya fitur tersebut juga mempermudah auditor karena sudah menjadi tanggung jawab auditor juga untuk menjaga kerahasiaan data klien tersebut. Sedangkan informan tiga menjelaskan keunggulan ATLAS yaitu adanya fitur otomatisasi yang dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Dengan fitur-fitur yang sudah otomatis dan formatnya sudah seragam menjadikan alur audit lebih terarah dan jelas sehingga meningkatkan produktivitas tim audit dan meminimalkan risiko kesalahan manusia. Secara keseluruhan, terdapat banyak sekali kelebihan atau keunggulan dari aplikasi ATLAS dibandingkan dengan memproses audit laporan keuangan secara manual, dimana kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan penerapan prosedur audit lebih efektif dan efisien.

Aplikasi ATLAS juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Ketiga informan memberikan penjelasan yang hampir serupa berdasarkan pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi ATLAS. Informan satu menjelaskan bahwa aplikasi ATLAS mempunyai kompleksitas yang tinggi, informan dua beranggapan bahwa aplikasi ATLAS merupakan aplikasi yang cukup rumit saat digunakan, sedangkan informan tiga menambahkan jika fitur-fitur yang tersedia di aplikasi ATLAS cukup banyak dan terasa asing bagi para pengguna baru,

khususnya auditor. Sehingga, pada awalnya para auditor harus memiliki cukup banyak waktu untuk mempelajari aplikasi tersebut. Menurut ketiga informan, pentingnya waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari aplikasi ATLAS tentu berdampak pada produktivitas awal mereka. Proses adaptasi yang panjang tersebut dapat mengganggu jadwal audit dan mempengaruhi efisiensi serta akurasi proses audit itu sendiri karena pada awalnya para auditor masih memiliki rasa ragu-ragu akan kebenaran menggunakan aplikasi ATLAS tersebut.

Berdasarkan pengalamannya, ketiga informan sepakat bahwa penggunaan aplikasi ATLAS untuk audit laporan keuangan telah terbukti menjadi solusi yang efektif. ATLAS, dengan kemampuannya untuk mengotomatisasi proses audit serta meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko *human error*, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi dan kualitas audit. Dengan penggunaan teknologi yang canggih, aplikasi ini mampu menganalisis data secara menyeluruh dan mengidentifikasi kesalahan yang mungkin sulit terdeteksi secara manual. Hal ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan keandalan hasil audit dengan memastikan bahwa semua transaksi dan informasi keuangan telah dianalisis secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan era globalisasi, terutama melalui kemajuan teknologi digital, telah membawa dampak signifikan dalam praktik audit laporan keuangan. Penerapan aplikasi ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menjadi bukti bagaimana teknologi informasi mengubah paradigma audit dari tradisional menjadi modern. ATLAS memfasilitasi proses audit dengan mengotomatisasi beberapa tahapan audit, seperti penilaian risiko, respon terhadap risiko, dan pelaporan, yang sebelumnya memerlukan upaya manual yang besar. Aplikasi ATLAS telah dirancang sesuai dengan standar audit internasional, yaitu *International Standards on Auditing* (ISA), sehingga memastikan bahwa setiap langkah audit dilakukan dengan terstruktur dan sesuai dengan persyaratan profesional yang berlaku. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi audit secara keseluruhan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan audit yang diberikan kepada klien. Para informan dari salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya mengungkapkan bahwa penggunaan ATLAS telah meningkatkan efisiensi tim audit mereka. Mereka menyoroti keunggulan aplikasi ini dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih akurat dan cepat, serta fitur keamanan yang kuat untuk melindungi integritas data selama proses audit. Meskipun ada

tantangan awal terkait kompleksitas penggunaan aplikasi ini, adaptasi yang dilakukan auditor membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap proses audit. Secara keseluruhan, pengalaman praktisi audit menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti ATLAS telah menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan audit dilakukan dengan akurat. Ini menggambarkan bagaimana inovasi teknologi digital dapat mengubah dan meningkatkan praktik audit laporan keuangan, membuka era baru mengenai efisiensi dan keandalan dalam penilaian keuangan perusahaan.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan karena belum menggambarkan kondisi bagaimana penerapan ATLAS berpengaruh dalam proses audit laporan keuangan secara rinci dan mendetail. Hasil penelitian ini didasarkan pada berdasarkan data historis yang meliputi literatur dan kajian dari penelitian terdahulu serta hasil wawancara dengan staf auditor dari salah satu KAP di Surabaya, sehingga kemungkinan terdapat berbagai macam perbedaan mengenai bagaimana peranan ATLAS dalam proses audit laporan keuangan. Maka dari itu, saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan hasil secara rinci dan detail mengenai penggunaan aplikasi ATLAS yang telah diimplementasikan langsung oleh Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akashi, T., & H, B. (2020). Analisi Faktor-faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–13.
- Daewoo, A. (2021). Efektivitas Audit Tool And Linked Archived System (Atlas) Dalam Menganalisis Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1), 576–592.
- Haniifah, M. N., Pramudyastuti, O. L., Akuntansi, J., & Tidar, U. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM DALAM MENUNJANG PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Maneksi* , 10(2), 169–177.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Audit 315 (Revisi 2021) Pengidentifikasian Dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 315) 2021, 200*(Revisi), 1–69.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal*

- Nikmah, K., & Putri, A. A. (2023). Peran Mahasiswa Magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–140.
- Rifandi, O. :, Pradana, A., & Ardiami, K. P. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI ATLAS TERHADAP KINERJA AUDITOR. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 8(1), 31–39. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Ryketeng, M., Syachbrani, W., Oktaviah, N., Dunakhir, S., Idris, H., & Idrus, M. (2023). Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online Pada Kantor Akuntan Publik. *VOKATEK*, 1(2), 97–105.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal IKRATH-EKONOMIKA*, 6(2), 94–103. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Yuriski, Y. W., & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN IMPLEMENTASI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Zuhro Diana et al. 2018. Performance of Active Customers Number PT Pegadaian Indonesia Period 2011 - 2016, *Jurnal MIMBAR*, Universitas Islam Bandung, Vol. 34 No. 2 Desember 2018, 397 - 405
- Zuhro Diana et al. 2024. Impact Of Measurement Of Service Quality Using The Servqual Method, *Digital Innovation : International Journal of Management* Vol. 1 No. 3 July 2024, Page 94-114